

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 48 Jakarta yang berlokasi di Jalan Raden Inten II No.3, RT.8 RW.14, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13470. Pemilihan sekolah tersebut berdasarkan pada pengalaman dan pengamatan peneliti yang telah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020.

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2022. Waktu penelitian dipilih berdasarkan pada pertimbangan dan karena waktu tersebut dirasa efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian seperti pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Rachman, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *Quasi Experiment*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengutamakan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian

dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Rumengan et al., 2015).

Metode *Quasi Experiment* dipilih karena dalam penelitian ini variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini metode *Quasi Experiment* diperlukan untuk menguji sebuah hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh dalam suatu tindakan yang dilakukan jika dibandingkan dengan tindakan lain yang berbeda.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posstest Only Control Design*. Desain tersebut melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kelas X AKL 1 dan X AKL 2 di SMK Negeri 48 Jakarta. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada asumsi bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dan dianalisis untuk bahan pengujian hipotesis setelah pemberian *treatment/perlakuan*. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan kelompok kontrol merupakan kelompok kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Ekspositori. Berikut desain penelitiannya.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Posttest Only Control Design*

Kelompok	Treatment (Perlakuan)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X (model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>)	O ₁
Kontrol	X (model pembelajaran Ekspositori)	O ₂

Sumber: data diolah oleh penulis

Keterangan:

Kelompok Eksperimen : Kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*

Classroom

Kelompok Kontrol : Kelompok yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori

X : Pembelajaran Akuntansi Dasar

Desain penelitian pada tabel 3.1 di atas dilakukan di SMK Negeri 48 Jakarta pada kelas X AKL 1 sebagai kelas eksperimen dan X AKL 2 sebagai kelas kontrol, dengan ketentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol diusahakan mempunyai persamaan tingkat kelas, materi pelajaran dan guru dalam pembelajaran. Selanjutnya, kedua kelas tidak diberitahukan mengenai kegiatan eksperimen untuk menghindari terjadinya bias.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut (Ahiri, 2008) populasi ialah keseluruhan anggota atau unit penelitian yang memiliki sifat-sifat tertentu yang dapat dipakai sebagai obyek penelitian. Sedangkan (Rumengan et al., 2015) menyatakan populasi merupakan sekumpulan orang atau kejadian yang memiliki suatu karakteristik tertentu. Pengertian lain, populasi merupakan kesamaan wilayah yang meliputi suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Rachman, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AKL yang mempelajari mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 48 Jakarta tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 2 (dua) kelas yang berjumlah 72 siswa. Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AKL 1	36 siswa
2	X AKL 2	36 siswa
	Jumlah	72 siswa

Sumber: data diolah oleh penulis

2. Sampling

Menurut (Ahiri, 2008) sampel adalah anggota terkecil dari suatu populasi yang diambil berdasarkan pada metode tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Selanjutnya (Rumengan et al., 2015) menyatakan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili populasi penelitian. Sedangkan (Rachman, 2016) menyatakan sampel merupakan perwakilan dari suatu populasi yang diteliti dan dianggap bisa mendeskripsikan populasinya.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampling merupakan suatu teknik memberikan kesempatan yang serupa kepada semua anggota populasi sebagai sampel (Suharyadi & Purwanto, 2016). Sedangkan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi & Purwanto, 2016). Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling* pada penelitian ini dengan kriteria sampel merupakan siswa kelas X yang mempelajari mata pelajaran

Akuntansi Dasar. Selain itu, peneliti memilih kelas X AKL sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa pada kelas X AKL ini penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, karena siswa kelas X AKL masih menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru sehingga banyak mengalami kesulitan saat mempelajari materi pelajaran. Kemudian, populasi siswa kelas X AKL ini memiliki karakteristik yang sama, di mana tidak ada pembagian kelas unggulan dan kelas reguler sehingga kemampuan siswa dianggap setara.

Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti memerlukan dua kelas sebagai objek penelitian yang mempelajari mata pelajaran Akuntansi Dasar yang nantinya akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yakni kelas X AKL 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa dan X AKL 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa. Kelas X AKL 1 dipilih sebagai kelas eksperimen yang akan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan kelas X AKL 2 sebagai kelas kontrol yang akan menerapkan model pembelajaran Ekspositori.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kemandirian Belajar

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya dengan cara meningkatkan kemampuan kognisi, metakognisi, dan motivasinya dalam belajar. Karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar, diantaranya memiliki sikap inisiatif, bertanggung jawab, percaya diri, tidak bergantung pada orang lain, dan

melakukan evaluasi/kontrol diri. Oleh sebab itu, kemandirian belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini data kemandirian belajar diperoleh melalui data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan berupa kuesioner melalui *link google formulir* yang akan diisi oleh siswa kelas X AKL SMK Negeri 48 Jakarta yang mencerminkan indikator adanya sikap inisiatif, bertanggung jawab, percaya diri, ketidakbergantungan kepada orang lain, dan mampu mengevaluasi diri dengan menggunakan instrumen skala *Likert*.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Kisi-kisi instrumen disajikan dengan tujuan untuk mengukur variabel kemandirian belajar. Pada bagian ini kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan indikator-indikator kemandirian belajar untuk mengukur seberapa besar tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa. Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No	Indikator	Butir Uji Coba	<i>Drop</i>	Butir Final	Jumlah
1	Memiliki sikap inisiatif	1-10	9,10	1-8	8
2	Bertanggung jawab	11-20	14,20	11-13, 15-19	8
3	Percaya diri	21-30	24,25	21-23, 26-30	8
4	Ketidakbergantungan kepada orang lain	31- 40	34-36, 38-39	31-33, 37, 40	5
5	Melakukan evaluasi diri	41- 50	45	41-44, 46-50	9

Sumber: data diolah oleh penulis

Setiap butir pernyataan dalam mengisi instrumen penelitian telah disediakan dengan menggunakan skala *Likert*, yang terdiri dari lima alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Bobot skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Pola Skor Alternatif Jawaban Kemandirian Belajar

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah oleh penulis

d. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh alat ukur dapat mengukur dengan tepat masalah yang ingin diukur (Ovan & Saputra, 2020). Proses dalam pengembangan instrumen kemandirian belajar diawali dengan menyusun instrumen yang berbentuk kuesioner dengan model skala *Likert* yang merujuk pada indikator-indikator variabel kemandirian belajar pada tabel 3.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kemandirian belajar.

Tahap selanjutnya, yakni konsep instrumen dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu sejauh mana butir-butir pernyataan pada instrumen dapat mengukur indikator kemandirian belajar (Y). Setelah konsep disetujui, maka selanjutnya

dilakukan tahap uji coba kepada 40 siswa kelas X AKL SMK Negeri 48 Jakarta.

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen, yaitu validitas butir pernyataan dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor per butir dengan skor total instrumen. Sehingga instrumen yang telah diuji coba akan dianalisis untuk menyeleksi butir-butir pernyataan yang *valid* dan mencerminkan indikator dari variabel yang diukur. Cara mengukur validitas menggunakan rumus koefisien korelasi yang dikembangkan *Karl Pearson* sebagai berikut (Suharyadi & Purwanto, 2016):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (X)^2\}\{N \sum Y^2 - (Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total

Berdasarkan uji validitas butir pernyataan dapat dinyatakan *valid* jika memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan *drop*. Dari hasil uji coba peneliti memperoleh 12 butir pernyataan yang *drop* dari total 50 butir pernyataan yang diuji cobakan dengan r_{tabel} sebesar 0,312. Sehingga diperoleh 38 butir pernyataan yang dikatakan *valid* sebesar 76%.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan pengulangan sebanyak dua kali atau lebih (Ovan & Saputra, 2020). Dalam penelitian ini butir-butir pernyataan yang *valid* akan diuji reliabilitas. Setelah instrumen dinyatakan *valid* dan *reliable*, maka instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang terpercaya meskipun dilakukan tes berulang kali.

Perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah *valid* dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : reliabilitas instrumen

k : mean kuadrat antara subjek

$\sum \sigma_1^2$: mean kuadrat kesalahan

σ_t^2 : varians total

Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen, setiap butir akan dijumlahkan untuk memperoleh jumlah varian butir $\sum \sigma_b^2$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Suatu variabel akan dinyatakan *reliable* jika *Cronbach Alpha* dengan nilai $> 0,6$. Pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi *software* SPSS.v26. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh hasil uji reliabilitas kemandirian belajar sebesar 0,842 atau 84% sehingga dapat dinyatakan *reliable* dengan uji coba responden sebanyak 40 siswa kelas X AKL SMK Negeri 48 Jakarta.

2. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

a. Definisi Konseptual

Model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran terbalik yang di mana siswa belajar materi pelajaran di rumah, seperti menonton video atau sumber bacaan yang diberikan guru terlebih dahulu, kemudian saat di kelas siswa melakukan diskusi dan menyelesaikan persoalan terkait materi yang dipelajari.

b. Definisi Operasional

Terdapat beberapa tahapan dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*, antara lain (1) sebelum kegiatan pembelajaran kelas dilakukan, siswa terlebih dahulu ditugaskan untuk belajar secara mandiri di rumah dengan menonton video atau membaca materi pembelajaran dari guru atau dari postingan orang lain, (2) saat pembelajaran di kelas, siswa dibagi dalam kelompok belajar, (3) siswa diberi kuis atau soal latihan terkait dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dari video pembelajaran yang diberikan oleh guru, (4) guru meminta salah satu siswa untuk menjawab persoalan atau kuis yang diberikan oleh guru sebelumnya, (5) guru menanyakan pendapat dan masukan dari siswa yang lain terkait

jawaban yang telah diberikan, kegiatan ini dilakukan untuk memastikan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, (6) guru menunjuk siswa yang lain dan memberikan pertanyaan baru untuk melihat apakah pembelajaran telah disampaikan dan dipahami secara menyeluruh oleh semua siswa. Adapun indikator untuk model pembelajaran *Flipped Classroom*, yaitu menonton video (*e-learning*), memberi pertanyaan, berdiskusi, pemberian tugas atau kuis, dan evaluasi pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Ekspositori

a. Definisi Konseptual

Model pembelajaran ekspositori merupakan model pembelajaran yang di mana proses penyampaian materi oleh guru kepada sekelompok siswa dilakukan secara verbal dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

b. Definisi Operasional

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran ekspositori, diantaranya (1) tahap persiapan, persiapan merupakan langkah yang penting untuk menentukan keberhasilan model pembelajaran ekspositori dengan tujuan meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan motivasi dan minat siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, menciptakan suasana terbuka yang memberikan saran yang positif, memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) tahap penyajian, penyajian merupakan langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dilakukan, (3) tahap

menghubungkan, yaitu tahap menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi (4) tahap menyimpulkan, yaitu tahap untuk memahami inti dari materi yang telah dipelajari, (5) tahap penerapan, yaitu tahap di mana guru mengumpulkan informasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa tentang materi yang dipelajari. Adapun indikator yang digunakan untuk model pembelajaran Ekspositori diantaranya, tahap persiapan, tahap penyajian, tahap korelasi, tahap penyimpulan, dan tahap penerapan.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu risiko kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Data akan berdistribusi normal jika $L_o < L_t$ dan sebaliknya jika $L_o > L_t$, maka data tidak berdistribusi normal.

Rumus:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o : harga mutlak terbesar (L observasi)

$F(Z_i)$: peluang angka baku

$S(Z_i)$: proporsi angka baku

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui sama atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, perhitungan homogenitas menggunakan rumus uji-F pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Jika dalam perhitungan didapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data bersifat homogen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data bersifat tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Uji statistik t diperlukan untuk mengetahui masing-masing kontribusi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } Sgab = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : harga t hitung

\bar{X}_1 : nilai rata-rata hitung data kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : nilai rata-rata hitung data kelompok kontrol

S_1^2 : varians data kelompok eksperimen

S_2^2 : varians data kelompok kontrol

$Sgab$: simpangan baku kedua kelompok

n_1 : jumlah siswa pada kelompok eksperimen

n_2 : jumlah siswa pada kelompok kontrol

3. Hipotesis Statistik

H_a : $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kemandirian belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Flipped Classroom*

μ_2 : rata-rata kemandirian belajar siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori